

**PEMANFAATAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MASA *NEW  
NORMAL* KELAS V DI SD NEGERI 1 TAMBAKREJO TAHUN AJARAN  
2020/2021**



**BAYU ISA ANSHORY**  
**NIM: 1786206010**

Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
PACITAN  
2021**

## ABSTRAK

**Bayu Isa Anshory.** Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran IPS Terhadap Proses Belajar Mengajar Masa *New Normal* Kelas V di SD Negeri 1 Tambakrejo Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi.Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online, mengetahui bagaimana pembelajaran IPS menggunakan media online dan mengetahui model-model pembelajaran IPS menggunakan media online yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan berjenis kualitatif deskriptif. Dipilihnya metode kualitatif adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media online sebagai media pembantu terlaksanakannya pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah guru kelas V dan lima orang murid dari jumlah total sepuluh siswa yang ada di kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri 1 Tambakrejo menggunakan media online, khususnya pada pembelajaran IPS sebagai upaya pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pelaksanaan *New Normal* dalam rangka mengurangi dan mencegah penularan virus COVID-19 di lingkungan sekolah. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kepemilikan gawai *smartphone* atau *gadget* sebagai sarana utama untuk mengakses belajar online tersebut. Ada pula masalah seperti kuota internet, model-model pembelajaran yang baru dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih menjadi permasalahan. Guru sebagai pelaksana sudah berupaya secara maksimal demi menciptakan pembelajaran yang baik, namun pada akhirnya pembelajaran IPS menggunakan media online belum dilaksanakan secara maksimal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, media online, pandemi COVID-19.

## **ABSTRACT**

**Bayu Isa Anshory.** *Utilization of Online Media in Social Studies Learning on the New Normal Class V Teaching and Learning Process at SD Negeri 1 Tambakrejo for the 2020/2021 Academic Year.* Skripsi.Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021.

*This study aims to describe how the implementation of social studies learning using online media, knowing how social studies learning uses online media and knowing social studies learning models using online media which are carried out at SD Negeri 1 Tambakrejo for the 2020/2021 academic year.*

*The research method used is descriptive qualitative type. The qualitative method was chosen to analyze how the use of online media as a media to assist the implementation of social studies learning at SD Negeri 1 Tambakrejo. The subjects used by the researchers were fifth grade teachers and five students from a total of ten students in fifth grade. The data collection techniques used were observation, documentation, questionnaires and interviews. The data analysis technique used qualitative data analysis techniques.*

*Based on the results of the study, SD Negeri 1 Tambakrejo uses online media, especially in social studies learning as a distance learning effort as an effort to implement the New Normal in order to reduce and prevent the transmission of the COVID-19 virus in the school environment. However, there are several things that need to be considered, namely ownership of a smartphone or gadget as the main means to access online learning. There are also problems such as internet quotas, new learning models and the seriousness of students in participating in learning are still problems. Teachers as implementers have made maximum efforts to create good learning, but in the end social studies learning using online media has not been implemented optimally.*

**Keywords:** *social studies, online media, pandemic COVID-19*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Isa Anshory

NIM : 1786206010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Pacitan, 16 Agustus 2021

Yang Menyatakan,

Bayu Isa Anshory

NIM. 1786206010

## LEMBAR PERSETUJUAN

PEMANFAATAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN IPS  
TERHADAP PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MASA *NEW  
NORMAL* KELAS V DI SD NEGERI 1 TAMBAKREJO TAHUN AJARAN  
2020/2021

Oleh:

Bayu Isa Anshory

NIM: 1786206010

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Pacitan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd.**  
NIDN. 1320028901

**Lina Erviana, M.Pd.Si**  
NIDN. 0711068304

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Mega Isvandiana P. M.Pd. M.Si.**  
NIDN. 0706068605

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PEMANFAATAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN IPS**  
**TERHADAP PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MASA *NEW***  
***NORMAL* KELAS V DI SD NEGERI 1 TAMBAKREJO TAHUN AJARAN**  
**2020/2021**

Oleh

Bayu Isa Anshory

NIM : 1786206010

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI PACITAN

Tanggal : 7 Agustus 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua : Mega Isvandiana P. M.Pd. M.Si.

NIDN. 0706068605

Penguji 1 : Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd.

NIDN. 1320028901

Penguji 2 : Arif Mustofa, M.Pd.

NIDN. 0729117902

Pacitan, 16 Agustus

Mengetahui,



## MOTTO

*“Dream as if you will live forever, and live as if you die today.”*

**(One Ok Rock – C.H.A.O.S.M.Y.T.H.)**

*“All we have to decide is what to do with the time that is given to us.”*

**“J.R.R. Tolkien”**

*“Don’t try hard to laugh when you don’t want to laugh. It’s okay to be honest.”*

**“Minatozaki Sana”**

*“Apabila kau tidak berjalan hari ini, kau akan berlari besok.”*

**“UNKNOWN”**

*”What is right is right, even though nobody does it. What is wrong is wrong, even though everybody does it.”*

**“William Penn”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini. Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Keluarga penulis yaitu ibu, adek dan nenek yang telah senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Tante-tante dan om-omku yang tidak pernah menanyakan “skripsi sudah sampai mana?” sehingga tidak menambah stress.
3. Seluruh anggota teman-teman kelas PGSD A angkatan 2017 yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
4. Untuk Cindy, Ella, Elsa, Isma, Jelang dan Kuncoro sebagai teman seperjuangan dari semester awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan.
5. Untuk teman-teman sepermainanku, yaitu Yudha, Gilang, Luvia, Mega, Rima dan Andre yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. LOVE U ALL.
6. Untuk Ella, Indah dan Erika sebagai teman seperjuangan mengerjakan skripsi yang saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain hingga akhir.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan kasih sayang dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran IPS Terhadap Proses Kegiatan Belajar Mengajar Masa *New Normal* Kelas V di SD Negeri Tambakrejo 1 Tahun Ajaran 2020/2021” akhirnya dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir dalam penyelesaian kuliah Program Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan. Sumbang saran dari berbagai pihak dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Mukodi, M.Si. selaku Ketua STKIP PGRI Pacitan,
2. Para Wakil Ketua STKIP PGRI Pacitan
3. Mega Isvandiana P, M.Pd, S.i, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan,
4. Dosen STKIP PGRI Pacitan, karena berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan pikiran, mata, dan hati penulis sehingga bermanfaat dalam penelitian ini.
5. UPT Perpustakaan STKIP PGRI Pacitan yang telah menyediakan buku-buku, sehingga membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN Arjowinangun, terima kasih yang telah membantu memberikan data dalam studi awal.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini kami ucapkan terimakasih.

Akhirnya, penulis memanjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan. *Amin*

Pacitan, Agustus 2021

Penyusun,

Bayu Isa Anshory

NIM 1786206010



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Media Pembelajaran Online.....	7
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
3. Pembelajaran di Masa <i>New Normal</i> .....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Pertanyaan Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Intrumen pengumpulan data.....	31

E. Keabsahan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi data .....	35
2. Data display (Penyajian data).....	35
3. Penarikan kesimpulan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Visi.....	38
2. Misi .....	38
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Hasil Observasi.....	39
2. Hasil Wawancara.....	42
C. Pembahasan.....	49
1. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021 .....	49
2. Cara Mengatasi kelemahan dari penggunaan media online dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021 .....	52
3. Bentuk-bentuk dari model pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021 .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
1. Kesimpulan .....	58
2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang amat sangat penting. Tokoh terkenal bangsa Indonesia, Ki Hadjar Dewantara yang biasa dikenal sebagai “bapak pendidikan” yang bahkan hari kelahiran beliau diperingati sebagai “hari pendidikan nasional” yang diperingati pada tiap 2 Mei menjadi sebuah isyarat penting betapa pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan negara. Menurut Ki Hadjar Dewantara, “pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin, Ki Suratman (1987:11). Maka dari itu, pendidikan bahkan disebut Ki Hadjar Dewantara sebagai budaya yang bertujuan untuk memberikan panduan hidup dalam berkembangnya jiwa dan raga anak didik agar menjadi insan yang berpengetahuan dan dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.

Pendidikan sebagai ujung tombak dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang baik akan menambah kualitas sumber daya manusianya dan sekaligus membuat negara tersebut menjadi tambah maju. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian aktivitas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan memegang pengaruh yang amat vital terhadap masa depan seseorang. Pendidikan yang layak dapat meningkatkan daya saing seseorang dalam memulai tantangan-tantangan dan kompetisi-kompetisi yang dia alami semasa hidupnya. Pendidikan tidak serta merta hanya digunakan untuk diri sendiri, tetapi juga berguna untuk memajukan masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Negara Indonesia dengan sistem kurikulumnya yang cenderung berganti-ganti sehingga masyarakat Indonesia sendiri sangat terbiasa dengan perubahan dari kurikulum tersebut. Indonesia sendiri telah banyak mengalami perubahan kurikulum di antaranya kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan terakhir 2013. Menurut Muhammedi (2016:49) Perubahan kurikulum sering dipengaruhi oleh faktor politik. Contohnya kurikulum 1964 disusun untuk meniadakan MANIPOL-USDEK. Pergantian kurikulum tersebut menjadi sejarah penting dari dunia pendidikan di Indonesia yang menghantarkan siswanya untuk menghadapi perubahan zaman.

Pengertian dari kurikulum secara epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh pelari. Maka dari pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai *circle of instruction*, yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. Perkembangan kurikulum sendiri tidak lepas dari pengaruh perkembangan zaman yang menuntut kita untuk terus maju dan selalu *up to date* dalam menyikapinya. Menurut Sulthon (2014: 44-45) terkait dengan relevansi kurikulum dengan mempersiapkan siswa menghadapi dunia globalisasi, maka kurikulum harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) terutama menyangkut penyiapan dasar keterampilan, kecerdasan dan kreativitas serta kepribadian. Sesuai dengan yang tertera di dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”, sehingga pergantian kurikulum tidak boleh lepas dari tujuan terlaksananya usaha-usaha pendidikan di Indonesia.

Menurut Presiden Republik Indonesia dalam pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Pengawasan Internal Pemerintah Tahun 2017 di Istana Negara, Kamis (18/5/2017), Jokowi mengatakan “dunia berubah sedemikian cepatnya akibat teknologi, bahkan negara-negara lain sudah sedemikian rupa berbicara ruang angkasa, sedangkan orang Indonesia baru belajar

menggunakan internet, belum lagi berkuat dengan demo, fitnah dan saling menghujat melalui media sosial dengan menyebarkan berita-berita hoax”. Dari pernyataan Presiden ke-6 kita tersebut bisa disimpulkan bahwa penguasaan teknologi orang Indonesia perlu ditingkatkan. Di sisi lain dengan adanya kejadian saling menghujat dan menyebarkan berita hoax, maka dari itu dunia pendidikan perlu dilandasi dengan pembelajaran Ilmu Sosial (IPS) yang baik guna memperbaiki sikap, moral dan empati siswa supaya tidak melakukan hal yang tidak dibenarkan menurut hukum, budaya dan agama.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak berdiri sendiri dan masuk di dalam kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 (K13) atau yang biasa disebut pembelajaran tematik. Sistem tematik menganut pembelajaran terpadu, yaitu memadukan antara kecakapan dan kompetensi inter, multi, antar dan trans mata pelajaran. Keterpaduan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Pada pertengahan tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan kemunculan virus COVID-19 atau yang biasa kita sebut virus corona. Virus tersebut menyerang sistem pernafasan kita sehingga membuat orang yang terjangkit virus sulit untuk bernafas dengan waktu inkubasi rata-rata 14 hari setelah tertular. Terlebih lagi berdasarkan dari WHO virus tersebut menular melalui *droplet* dari orang yang tertular dan menurut penelitian yang sedang dilakukan saat ini bisa saja virus tersebut *airborne* atau tidak bisa jatuh tertarik gravitasi karena ukurannya yang sangat kecil. Pemerintah Indonesia berupaya dengan berbagai macam kebijakan, seperti halnya memberlakukan jam malam, menganjurkan berjaga jarak/menghindari kerumunan, memakai masker ketika keluar rumah, rajin mencuci tangan, menghindari menyentuh muka, menutup sekolah untuk menghindari jumlah kemungkinan penularan virus kepada siswa/siswi dan lain sebagainya. Contoh tersebut biasa dikenal dengan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*.



*New normal* menjadi upaya yang diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Upaya pemerintah dalam sektor pendidikan dalam menanggulangi bencana pandemi yang terjadi di seluruh dunia ini, khususnya di negara Indonesia seperti menutup sekolah dari murid-murid yang akan belajar, sehingga diberlakukan alternatif pembelajaran menggunakan media online. Tak hanya itu, pemerintah juga memberikan bantuan kuota belajar dalam menunjang terlaksanaknya pembelajaran menggunakan media online sehingga diharapkan penerapan pendidikan pada masa *new normal* berjalan dengan baik dan lancar, serta efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media online sebagai sarana belajar masih belum maksimal.
2. Kurangnya manajemen kelas ketika diberlakukan pembelajaran online.
3. Adanya kendala dalam penggunaan media online berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai.
4. Penggunaan media online sebagai media pembelajaran IPS dinilai masih kurang efektif.
5. Sumber daya yang terbatas dalam penggunaan media online pada pembelajaran IPS.

## **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tambakrejo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Penggunaan media online pembelajaran IPS pada tema dan subtema yang diberlakukan pihak sekolah selama penelitian ini dilaksanakan.

3. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui media online dengan aplikasi yang sudah ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS atau guru kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo?
2. Bagaimana mengatasi kelemahan dari penggunaan media online dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo?
3. Apa saja bentuk-bentuk dari model pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo.
2. Mengetahui bagaimana pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo.
3. Mengetahui model-model pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang sejenis untuk pelaksanaan pengembangan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

- Menambah pengalaman dalam bidang keilmuan, khususnya dalam pembelajaran online dengan mata pelajaran IPS.
- Menambah pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian dan segi penggunaan bahasa dalam penelitian.
- Memahami faktor-faktor yang bisa mendukung penggunaan media online sebagai sarana belajar IPS.

### b. Bagi Guru

- Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan cara mengajar dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan media online.
- Mendorong guru untuk terus berinovasi dalam aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik walaupun tidak melalui tatap muka.

### c. Bagi Siswa

- Siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam menggunakan media online sebagai sarana belajar.
- Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di era pandemi COVID-19

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran Online**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki kata dasar yaitu “belajar”. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan isi dari undang-undang di atas bahwa pembelajaran harus mengandung unsur interaksi dari peserta didik/murid dan tenaga pendidik/guru untuk mengkaji berbagai sumber belajar pada suatu institusi baik resmi (sekolah) dan tidak resmi (les dan sebagainya).

Menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang sudah disebutkan di atas, baik dari manusia (tenaga pendidik dan pelajar), material, fasilitas, dan perlengkapan (berupa bangunan sekolah, buku, papan tulis dan sebagainya) dan juga prosedur untuk mendapatkan suatu pencapaian yang sudah ditentukan semenjak awal dimulainya pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Ridwan Abdullah Sani (2013:40) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu

(belajar secara otodidak). Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar, selayaknya sebuah proses harus memiliki fasilitator yang berupa guru dan subjek yang berupa peserta didik. Belajar juga bisa terjadi melalui pengalaman *real* individu yang mengharuskannya untuk memahami pengalamannya tersebut sehingga terciptanya proses belajar dan terjadi perubahan sikap.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti “*medium*”. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan, Criticos dalam Daryanto, (2015, hal. 4). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat atau sarana sebagai perantara, di dalam konteks dunia pendidikan maka fungsi dari media yaitu agar terciptanya proses pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Pernyataan senada dikatakan oleh Daryanto (2015:6) media pembelajaran adalah suatu komponen integral dari sistem pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem integral yang dimaksud sesuai dengan konteks dunia pendidikan adalah terdiri dari manusia, material dan peralatan yang berperan terjadinya proses pendidikan dan dapat membantu terlaksananya proses pendidikan tersebut dengan baik.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada pula jenis-jenis media pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (1985) menyebutkan bahwa ada delapan jenis media pembelajaran yaitu: 1) media cetak, 2) media yang ditampilkan, 3) *over head proyektor* (OHP), 4) rekaman suara, 5) slide suara dan

film strip, 6) presentasi multi gambar, 7) video dan film, 8) pembelajaran berbasis komputer. Maka jika diambil pengertian dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan di dalam konteks penelitian ini, menyorot dari media pembelajaran di atas bahwa pembelajaran berbasis komputer termasuk media pembelajaran. Pembelajaran berbasis komputer identik dengan pembelajaran daring karena menggunakan koneksi internet, jikapun tidak menggunakan koneksi internet, pembelajaran berbasis komputer tetap bisa berjalan jika materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan sudah tersimpan di dalam *memory* komputer yang akan digunakan sebagai alat untuk belajar.

Pernyataan senada juga sempat dilontarkan oleh Sanjaya (2013:211) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Seperti contohnya yaitu: 1) media auditif, 2) media visual, dan 3) media audiovisual. Jika diambil kesimpulan maka media auditif memiliki banyak turunan seperti halnya radio, rekaman suara dan sejenisnya. Kemudian media visual tentu saja tidak asing di kehidupan sehari-hari yang meliputi media gambar, lukisan, foto, gambar digital dan sejenisnya. Kemudian yang terakhir adalah gabungan dari media auditif/audio dan media visual seperti contohnya rekaman film, video, *slide* suara dan semacamnya.

d. Karakteristik media Pembelajaran Online

Menurut Zainal Aqib (2013:59) menafsirkan bahwa *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang digunakan dalam format digital melalui teknologi internet. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan media online atau *e-learning* merupakan media

pembelajaran dengan bantuan dari koneksi internet untuk menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang biasanya menggunakan teknologi digital seperti *smartphone* dan komputer sebagai perangkat utama.

Didukung dengan pendapat Rusman (2013:335) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *web* atau yang populer dengan sebutan *web-based education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning* (*electronic learning*) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi *web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Apabila pendapat di atas disederhanakan, maka dapat diartikan bahwa pengaplikasian *e-learning* yang berbasis *web* adalah suatu media pembelajaran modern yang bisa mempermudah terlaksananya proses pendidikan tanpa bertatap muka.

Apabila dilihat dari *brand* aplikasinya, Agus Wilson dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Daring (*ONLINE*) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global" yang diterbitkan pada Agustus 2020 menyatakan bahwa ada sembilan aplikasi-aplikasi populer untuk melaksanakan pembelajaran daring yaitu: 1) *WhatsApp Group*, 2) *Google Classroom*, 3) *Edmodo*, 4), *Zoom*, 5) *Google Meet*, 6) *Webex*, 7) *Loom*, 8) *Quizizz*, dan yang terakhir 9) *Duolingo*. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aplikasi-aplikasi yang populer digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online seperti *brand-brand* aplikasi yang telah disebutkan di atas dan tanpa mengurangi kualitas atas eksistensi aplikasi-aplikasi yang tidak disebutkan karena sangat banyak aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran online.

## 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Perkembangan Pembelajaran IPS

Seperti yang diutarakan oleh Depdikbud (1996:3) pendekatan pembelajaran tematik dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Dengan demikian, program pembelajaran IPS telah disusun dari berbagai cabang ilmu dalam konteks ilmu sosial yang kemudian dibahas, diperlengkap, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang keilmuan yang lain yang sesuai dengan konteks ilmu IPS.

Kurikulum IPS SD tahun 2006 yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 menyederhanakan dari materi sebelumnya yang menggunakan istilah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sehingga memberikan peluang yang luas bagi guru untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada pembelajaran IPS yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dengan demikian pembelajaran IPS menjadi lebih kreatif dan efisien dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang belum menerapkan konsep pembelajaran terpadu.

Selanjutnya seiring dengan perkembangan kurikulum, Kemendikbud mengeluarkan aturan Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum di SD tentang pembelajaran tematik terpadu. Permendikbud tersebut menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna,



memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD (Kompetensi Dasar) dari semua mata pelajaran kecuali agama. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan pembelajaran tematik mengganti dari kurikulum sebelumnya sehingga sekarang pembelajaran lebih terfokus terhadap mengkorelasikan antara konsep-konsep pembelajaran dengan contoh kasus pada kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Pada pembelajaran tematik siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dengan guru sebagai fasilitator dalam terlaksananya proses pembelajaran.

b. Konsep Kajian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Merujuk kepada sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan tersebut mesti menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. Dalam rumusan yang lain, IPS, merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bagian dari pembelajaran sosial yang dipadukan dan diintegrasikan dengan *social sciences*. IPS merupakan sebuah pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk siap bermasyarakat dengan baik supaya menjadi warga negara dan pelaku sosial yang tidak menyalahi aturan-aturan yang berlaku.

Kemudian Immawati Nur Aisyah Rivai dan Taat Wulandari di dalam jurnalnya yang berjudul “Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa” yang dilaksanakan pada Maret tahun 2018

menyatakan bahwa kajian IPS didasarkan atas dasar realita dan fenomena sosial. Dari hasil jurnal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena sosial adalah suatu hal yang kompleks yang saling berkaitan. Fenomena sosial harus didasarkan pada fakta sosial yang ada di lapangan. Kemudian IPS sebagai pembelajaran yang mengkaji hal tersebut harus menambah kepekaan siswa terhadap fenomena sosial tersebut dan kritis dalam mengambil sikap dengan didasarkan kepada moral dan pikiran yang relevan.

c. Isu-isu dan Persoalan dalam IPS

Isu-isu dan persoalan dalam IPS yang penting dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran harus dikaitkan dengan isu global. Pendidikan IPS harus mampu mengelola isu global menjadi sumber belajar. Paparan ini akan membahas tentang isu kemiskinan dan lingkungan hidup tanpa mengurangi urgensi dari isu-isu lainnya.

1) Kemiskinan

Menurut catatan dari Asrie Karwanti (2015) berdasarkan dari bank dunia, wajah kemiskinan dapat dijumpai pada masyarakat dunia ketiga, terutama beberapa negara yang berlokasi di benua Afrika. Wilayah ekstrim kemiskinan terutama yang mengalami masalah stabilitas politik, keamanan, peperangan dan kerusakan lingkungan. Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isu-isu kemiskinan sangat lantang terdengar di dunia, bahkan tak lepas dari Indonesia. Ilmu Pengetahuan Sosial harus menjadi jawaban untuk anak didik supaya peka terhadap isu-isu kemiskinan dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya kemiskinan menjadi pemicu dari terjadinya masalah-masalah yang terjadi di masyarakat seperti misalnya kriminalitas.

Selanjutnya Dudi dan Nursan di dalam jurnalnya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi dan Kebijakan Pertanian” yang dilaksanakan pada Februari 2020 menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami trend yang terus menurun, akan tetapi nilai penurunannya mengalami perlambatan. Kemiskinan mengalami trend yang menurun, akan tetapi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia justru mengalami peningkatan dan masuk kategori ketimpangan yang parah. Dapat diambil kesimpulan dari jurnal di atas bahwa kemiskinan di Indonesia mengalami ketimpangan pendapatan yang besar. Apabila ketimpangan tersebut terus terjadi secara ekstrim, akan bertambah besar pula jumlah penduduk miskin di Indonesia.

2) Lingkungan hidup

Dalam UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Maka berdasarkan dari undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa cakupan dari lingkungan hidup termasuk dari pertumbuhan penduduk dan perubahan iklim. Pertumbuhan penduduk menyebabkan sempitnya lahan tempat tinggal dan lapangan pekerjaan sehingga akan menyebabkan kemiskinan dan dampak selanjutnya kriminalitas. Kemudian perubahan iklim menjadi tantangan nyata bahwa dunia saat ini tidak lepas dari pengerusakan alam yang disebabkan oleh tamaknya manusia. Maka Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengkaji permasalahan umum ke khusus, dan sebaliknya dari khusus ke umum supaya

bisa ditemukan akar permasalahan dari berbagai isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya supaya bisa ditemukan akar permasalahan dari berbagai isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya.

Selanjutnya Kristie L Ebi, Christopher Boyer, dkk. di dalam jurnalnya yang berjudul “Burning Embers: Synthesis of the Health Risk of Climate Change” yang penelitiannya dilaksanakan pada tahun 2021 ini berisi tentang perubahan iklim menjadi permasalahan yang sering dianggap remeh dan sering kali menjadi permasalahan kesehatan di dalam masyarakat dalam skala global. Apabila diambil kesimpulan dari jurnal di atas, permasalahan lingkungan hidup sering kali diremehkan oleh masyarakat. Tanpa disadari, permasalahan lingkungan hidup seperti perubahan iklim dapat menimbulkan efek berantai, seperti misalnya permasalahan kesehatan, permasalahan kualitas udara, permasalahan curah hujan (iklim) dan masih banyak lagi.

Isu-isu di atas menjadi beberapa permasalahan sosial yang massif dan akibatnya akan semakin membesar apabila dibiarkan berlarut-larut. Maka dari itu pembelajaran IPS seharusnya menjadi jalan keluar dalam mengatasi beberapa isu di atas supaya terjadi sebuah kesinambungan antara kehidupan bersosial dengan mengentaskan kemiskinan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup manusia.

d. Inovasi Pembelajaran IPS

Pada dasarnya, semua pembelajaran membutuhkan inovasi seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Hasbullah (2015:251) menyebutkan bahwa pendekatan-pendekatan dalam inovasi pembelajaran membutuhkan tiga tahapan: 1) periode di mana manusia masih menggantungkan diri pada alam sekitarnya

dengan usaha penyesuaian dengan cara coba-coba, 2) periode di mana manusia telah menemukan alat dan teknik baru yang menyebabkan ketakutan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi, 3) periode di mana manusia telah mampu mencapai kerja sama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi menjadi sebuah kunci dari periode keterdesakan manusia terhadap sesuatu sehingga manusia menjadi ketergantungan terhadapnya. Dalam konteks pembelajaran IPS, inovasi selalu dibutuhkan demi menghadapi tantangan di masa depan. Seperti misalnya penggunaan media terbaru yang bisa menunjang pendidikan dan mengatasi krisis.

Selanjutnya menurut Udin S. Winataputra (2007) menyatakan bahwa secara teoretik terdapat sejumlah model pengembangan pengalaman belajar atau *learning experiences* IPS terpadu yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pendekatan seperti: 1) pendekatan struktural, 2) pendekatan fungsional dan 3) pendekatan antar bidang. Maksud dari pendekatan di atas yaitu, pendekatan struktural yaitu pendekatan yang berpijak pada konsep atau generalisasi yang diturunkan dari struktur keilmuan disiplin ilmu-ilmu sosial dengan tujuan agar peserta didik memahami konsep suatu disiplin ilmu dengan cara yang bermakna. Kemudian pada pendekatan fungsional berorientasi pada pemecahan masalah-masalah kehidupan masyarakat dengan tujuan agar peserta didik mampu menggunakan wawasannya secara kritis untuk memecahkan masalah sosial dan yang terakhir pendekatan pada bidang ilmu memusatkan perhatian pada isu-isu yang besar yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu sosial dan humaniora

dengan tujuan agar peserta didik mampu berpikir secara interdisipliner.

### 3. Pembelajaran di Masa *New Normal*

#### a. Pengertian *New Normal*

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Apabila diambil kesimpulan dari sumber di atas, maka dapat dikatakan *new normal* atau yang berarti kebiasaan baru adalah suatu perubahan pola perilaku sehari-hari yang tidak seperti sebelum pandemi, namun perilaku penerapan protokol kesehatan guna mencegah penularan dari virus COVID-19.

Kemudian menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07 Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 menyatakan bahwa arti dari *new normal* adalah perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan baru. Apabila diartikan, arti *new normal* dari keputusan Menkes di atas adalah pengadaptasian kebiasaan baru yang meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker apabila keluar rumah dan ketika berbicara dengan orang lain, menjaga imunitas serta tetap menjaga jarak antar individu dengan tujuan agar tidak tertular virus COVID-19 dan memutus mata rantai penularan dari virus COVID-19.

b. Penanganan Bidang Pendidikan yang Dilakukan pada Masa Pandemi COVID-19

Dalam penanganan dampak COVID-19 pada dunia pendidikan, seluruh pemegang kebijakan harus saling bekerja sama dalam bertindak. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Peran Pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocusing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 harus segera dilaksanakan. Dengan demikian, penggunaan dana yang dulunya terfokus kepada pembangunan kemudian dialihkan ke sektor kesehatan demi mempercepat penanganan kasus COVID-19.

Didukung dengan “Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan” yang berisi tentang aturan-aturan pendidikan di Indonesia dalam kondisi khusus. Jika diambil kesimpulan dari surat edaran tersebut, maka instansi pendidikan perlu mengambil langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19 dengan berbagai aturan seperti halnya menyediakan tempat cuci tangan, pemberlakuan wajib memakai masker, memastikan ruangan mendapatkan usaha pembersihan dan sebagainya. Hal ini guna untuk menjaga keamanan siswa dan siswi serta guru sekaligus staf karyawan di sekolah agar meminimalisir terdampak dari virus COVID-19.

Kemudian pada “Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021” yang berisi tentang bantuan paket kuota siswa. Untuk membantu upaya penyelenggaraan sekolah di rumah atau E-learning yang tentu saja

membutuhkan koneksi internet dan kuota data, pemerintah membantu memberikan subsidi berupa kuota belajar dan kuota untuk guru dalam rangka mempermudah terjadinya proses belajar mengajar secara online. Syarat penerima bantuan kuota belajar yaitu siswa dan guru harus memberikan data diri kepada sekolah bahwa mereka berhak menerima kuota belajar dan kemudian pihak sekolah mengajukannya kepada pemerintah sehingga tidak salah sasaran.

c. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendidikan

Dewasa ini, pandemi COVID-19 menjadi sebuah permasalahan yang masif karena segala aspek terkena dampaknya, tak terkecuali pendidikan. Kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan COVID-19. Dalam keadaan normal saja, banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah COVID-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penguasaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya pembelajaran dengan metode daring di antaranya adalah: 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3) Akses internet yang tidak merata dan tidak bisa menjangkau daerah-daerah terpelosok. 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran.



d. Dukungan Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring tentu saja tak lepas dari pengaruh dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Menurut Ni'mah Afifah (2016: 15) di dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena di sanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Apabila pendapat di atas dikaitkan dengan konteks pendidikan daring, maka akan kembali ke dasarnya yaitu keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sehingga berperan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran daring demi upaya mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Pernyataan yang mirip juga pernah disebutkan di dalam isi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal. Isi dari Undang-undang di atas jika diambil kesimpulan yaitu peran orang tua sebagai pengambil keputusan perihal masa depan anak dan memiliki tanggung jawab penting sebagai penanggung jawab anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak. Begitupun dengan pembelajaran daring, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pengganti guru di sekolah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran daring sekaligus pengawas serta kontrol di dalam pembelajaran dari rumah supaya anak-anak tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat rangkuman secara sistematis perihal hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terdahulu tentang persoalan dan variabel yang akan dikaji. Penelitian yang dikaji hampir sama dengan penelitian ini dalam hal konteks dan variabel tetapi mempunyai perbedaan yang nampak jelas. Maksud dari pencantuman penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan penelitian ini. Dalam bagian ini peneliti juga mencantumkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pedoman adalah sebagai berikut:

Skripsi yang dilakukan oleh Mawar Ramadhani yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis WEB pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan” yang dilaksanakan pada tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Ho post test* yang berbunyi “Efektivitas penggunaan media online pembelajaran *E-learning* berbasis web sama dengan penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada mata pelajaran TIK” ditolak dan *Ha* yang berbunyi “Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-learning* berbasis web lebih tinggi dari pada penggunaan media konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan pada mata pelajaran TIK”. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah seharusnya sekolah memaksimalkan keberadaan *E-learning* yang sudah ada tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat, Meyga Agustia Nindya dan Salwa yang berjudul “*Emergency Online Teaching: Early Childhood Education Lecturers’ Perception of Barrier and Pedagogical Competency*” yang dilaksanakan pada tahun 2020 menyatakan bahwa penelitian tersebut memiliki implikasi yang bahwa kebutuhan untuk edukasi yang semakin tinggi secara umum dalam aksesibilitas termasuk kualitas internet dan koneksi untuk memungkinkan pengadaan pembelajaran

online berjalan secara efektif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pengadaan pembelajaran online dapat dilaksanakan secara efektif, maka diperlukan kualitas internet dan koneksi yang baik demi mendukung aksesibilitas yang mumpuni.

Berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sally Meech, Jennifer Richardson dan Karen Swan yang berjudul *“Introduction to the Special Issue: Highlighting AERA’s Online Teaching and Learning SIG 2020”* yang dilaksanakan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari berbagai macam literatur yang sudah dituliskan sebelumnya yaitu pengenalan *“online teaching”* sudah lama terjadi, hanya tinggal meningkatkan kualitas, implementasi dan teknik yang inovatif guna meningkatkan hasil dari penggunaan *“online teaching”*. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *online teaching* atau pembelajaran online sebenarnya sudah dilakukan cukup lama, bahkan sebelum pandemi COVID-19 terjadi. Tetapi masih perlu ditingkatkan dari beberapa aspek-aspek penting lainnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ng Sau Ping dan Mahendran Manian dari Sultan Idris Education University, Malaysia yang berjudul *“The Effectiveness of Facebook Group Discussion on Writing Performance: A Study in Matriculation Collage”* yang dilakukan pada tahun 2015. Isi dari penelitian tersebut adalah tуди ini menunjukkan bahwa adanya sikap positif dari murid terhadap grup diskusi Facebook. Dalam aspek grup diskusi Facebook, semua delapan area dalam kuisioner mendapatkan timbal balik positif dari responden. Artinya grup diskusi Facebook menghasilkan efek yang signifikan dalam kemampuan menulis. Bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian di atas menggunakan media Facebook menjadi media yang dapat menghasilkan efek yang positif terhadap kemampuan menulis pada siswa. Penelitian ini dilakukan karena banyak sekali murid yang mengalami kekurangan interaksi yang strategis.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rachel Hilburg, MD yang berjudul *“Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From a Distance”* yang dilakukan pada tahun 2020. Dari hasil jurnal

tersebut, dapat disimpulkan bahwa di era pandemi saat ini, dunia pendidikan bisa dipastikan tidak akan sama lagi. Pihak-pihak dari pendidikan kedokteran seperti pendidik dan pelajar akan terganggu secara signifikan, maka dari itu membutuhkan educator dan pelajar yang bisa beradaptasi dengan belajar dari jarak jauh dengan tujuan untuk menormalkan kebiasaan baru. Alat-alat virtualpun dimanfaatkan oleh educator dan pelajar untuk meraih tujuan bersama dari pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam dunia kedokteran. Berkat pandemi ini, edukator memiliki kesempatan yang tidak terduga untuk mendorong inovasi-inovasi yang lebih maju di dalam dunia pendidikan, khususnya di dunia pendidikan kedokteran.

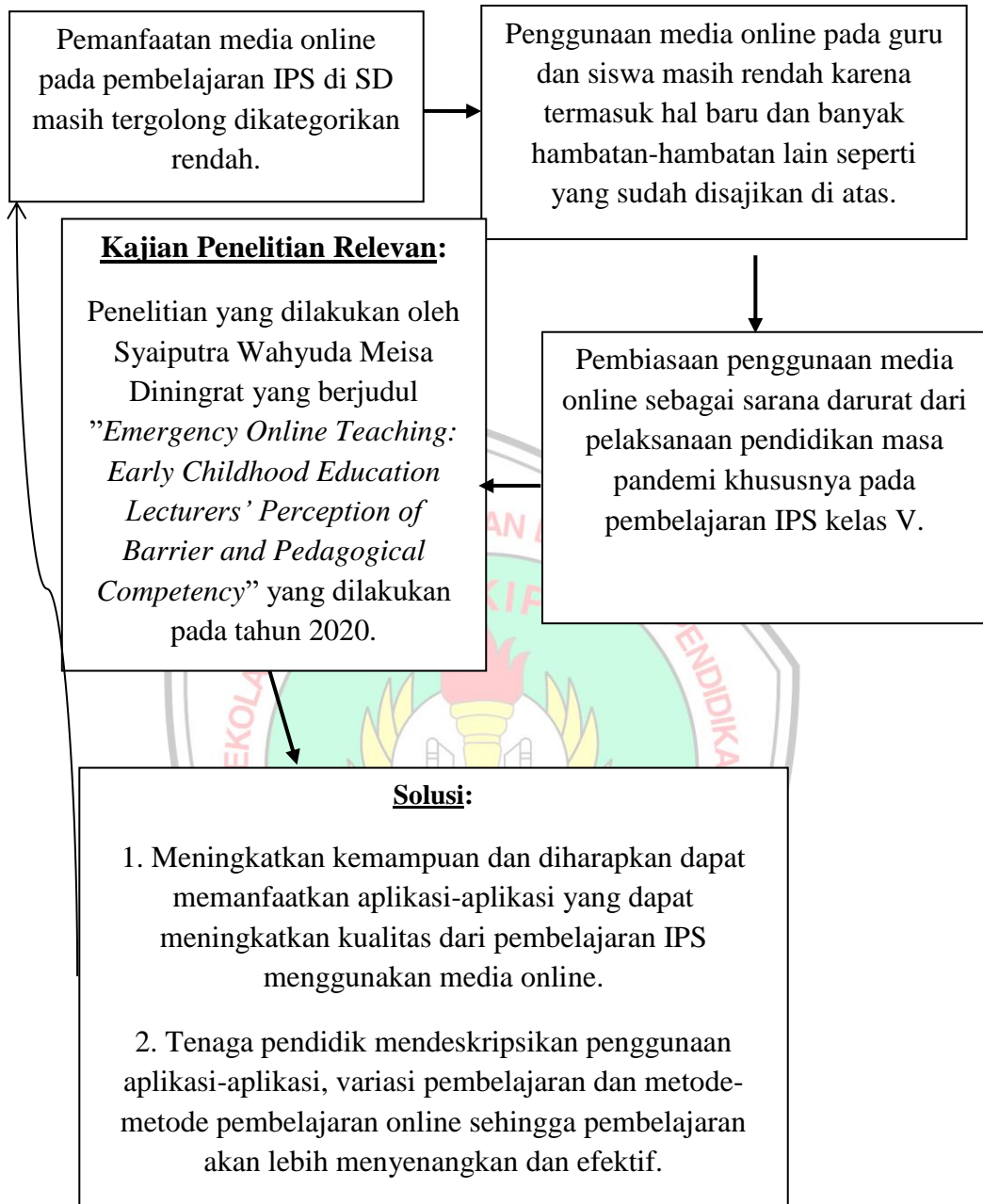
### **C. Kerangka Berpikir**

Jika ditarik dari hasil wawancara, maka akan tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo menggunakan media online masih tergolong tidak maksimal. Saat dilaksanakannya proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang terlihat masih kurang tanggap dan aktif, mudah merasa bosan dan tidak memperhatikan dikarenakan banyaknya hambatan dalam pembelajaran seperti misalnya sinyal yang kurang kuat, konsentrasi siswa di rumah mudah teralihkan, spesifikasi gadget siswa yang tidak mumpuni, penyampaian materi yang monoton, hingga terjadinya info yang kurang jelas dan lain-lain.

Pembelajaran online memanglah menjadi salah satu alternatif pembelajaran pada masa pandemic COVID-19. Banyak sekali sisi positif dari penggunaan media online, tetapi ada juga kekurangannya. Dikarenakan kondisi-kondisi yang sangat bervariasi, baik di daerah bahkan pada skala terkecil yaitu keluarga, maka banyak pula faktor-faktor penentu atas keberhasilan dari penggunaan media online sebagai media belajar, khususnya di SD pembelajaran IPS.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang telah diuraikan, maka terdapat pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas dalam penggunaan media online pembelajaran IPS?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar murid dalam pembelajaran menggunakan media online?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran IPS menggunakan media online?



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) menyatakan bahwa batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Dengan demikian, subjek memiliki beragam bentuk seperti yang disebutkan di atas. Tetapi dalam konteks yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, subjek yang digunakan seperti halnya berbentuk buku, dokumen, arsip dan sebagainya. Begitu juga subjek manusia seperti tenaga pendidik dan peserta didik.

Pernyataan senada juga pernah diutarakan oleh Sugiyono (2017:9) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti bagaimana kondisi, fenomena, aktivitas, perlakuan dan suatu, dimana peneliti sebagai kunci utama. Hal tersebut berarti saat penelitian dilaksanakan, peneliti adalah sebagai kunci dalam proses pengumpulan data dan data yang disajikan adalah data yang *real* diperoleh secara langsung oleh peneliti ketika di lapangan mulai dari hal khusus menuju hal umum. Kemudian data dianalisis dengan cara induktif dan dituliskan dengan bentuk deskripsi.

Dipilihnya metode kualitatif adalah untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media online sebagai media pembantu terlaksanakannya pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo. Maka dari itu dengan

pendekatan kualitatif, peneliti dapat mencari tahu bagaimana penggunaan media online pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo menjadi lebih akurat.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambakrejo. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Peneliti berdomisili di desa Nanggung, Pacitan yang kebetulan letak dari desa Nanggung dan letak SD tempat dilaksanakannya penelitian yang berada di desa Tambakrejo cukup berdekatan.
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti memahami karakter anak.
3. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
4. Hubungan antara peneliti dengan pihak-pihak yang bertugas di SD Negeri 1 Tambakrejo dan juga siswa/siswinya memiliki hubungan yang baik.
5. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								



No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek menurut SSuharsimi Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Pendapat di atas memiliki artian bahwa subjek penelitian memiliki berbagai macam bentuk seperti misalnya benda, hal atau orang yang memiliki kompetensi dalam memberikan data yang akurat di dalamnya. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Dengan demikian, subjek penelitian yang ditunjuk supaya memperkuat keabsahan data adalah dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Tambakrejo. Guru yang dimaksud di atas adalah guru yang ditugaskan untuk memberikan pembelajaran IPS pada kelas V di masa *new normal* terjadi. Sedangkan siswa yang digunakan sebagai sampel adalah lima orang anak dari total sepuluh siswa kelas V di SD Negeri 1 Tambakrejo.

Guru dan siswa kelas V dipilih menjadi objek penelitian karena guru sebagai individu utama yang mengetahui dan selaku pelaksana dari terlaksananya proses belajar mengajar pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo. Kemudian siswa kelas V dipilih karena dari hasil keputusan

peneliti yang dianggap kelas V memiliki jumlah murid yang potensial dalam terlaksananya penelitian ini.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa pengertian dari objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Dengan demikian objek yang dimaksud di dalam pendapat ahli di atas adalah sebuah tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut. Objek penelitian memiliki suatu tujuan yang spesifik untuk mengungkap atau menjelaskan tentang suatu fenomena yang terjadi untuk kepentingan tertentu. Maka dari itu objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini membutuhkan teknik atau suatu metode tertentu dengan tujuan mengumpulkan data demi tercapainya tujuan dari penelitian. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi (*observation*) menurut Widoyoko (2014:47) adalah suatu ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai proses yang terjadi dan tampak pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran menggunakan media online sebagai media pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Tambakrejo.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat ahli di atas bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi atau ide melalui cara tanya jawab antara penanya dengan informan atau responden (subjek) dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai siswa yang sebagai pembelajar dalam mencari bagaimana pembelajaran IPS menggunakan media online terlaksana dan juga guru sebagai pelaksana dari terselenggaranya pembelajaran tersebut.

c. Angket (kuesioner)

Menurut Kusumah (2011:78) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai pilihan jawaban. Dari pendapat ahli yang sudah tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data yang berupa sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditujukan untuk diisi oleh subjek penelitian guna mencari data dan hasil dari angket tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian kemudian dapat ditindak lanjuti sebagai data yang kredibel.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah metode sebagai alat untuk memperoleh data penelitian dengan cara mendokumentasikan atau pengarsipan dari berbagai data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi erat kaitannya dengan gambar berupa foto, tetapi ada juga dokumentasi yang berbentuk tulisan berupa kegiatan penelitian selama berada di lapangan.

2. Instrumen pengumpulan data

Menurut Sanjaya (2011:84), instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrument bantu yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket.

**E. Keabsahan Data**

Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf kepercayaan data dengan teknik didasarkan pada uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono (2014:121) mengatakan bahwa triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai uji kredibilitas data, yaitu peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dalam pembelajaran IPS menggunakan media online dan yang diamati adalah guru dan siswa, angket dan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber dan teknik yang berbeda. Selain itu, uji kredibilitas lain yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini. Maka dari itu akan peneliti lakukan dengan mencantumkan bukti berupa foto atau *screenshot* selama proses penelitian berlangsung, serta beberapa lembar jawaban siswa sebagai bukti kuat dan autentik pada laporan penelitian.

Selanjutnya di dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi untuk mengetahui perihal keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka dari itu peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai campuran berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2016) adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Jika ditarik kesimpulan dari pendapat di atas, maka triangulasi sumber adalah suatu teknik uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber di lapangan, yang kemudian dikategorikan data yang sama dan yang berbeda, kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk

mengecek data bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di masa pandemi yang diperoleh melalui teknik observasi, yang selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas dan murid bila memungkinkan untuk mengetahui keabsahan data bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di masa pandemi. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016) triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi teknik di dalam penelitian ini ketika data yang diperoleh menggunakan observasi kemudian menggunakan wawancara, dan bila kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus menelaah lebih lanjut tentang data yang telah didapatkan untuk mendapatkan data yang dianggap benar dengan akurat. Triangulasi teknik digunakan di dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keabsahan data yang didapatkan selama melakukan observasi lalu melakukan wawancara demi mendapatkan keabsahan data secara maksimal tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online terjadi.

Data-data yang sudah dipaparkan membutuhkan suatu teknik keabsahan data untuk mencapai data yang valid yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam. Analisis data dalam penelitian ini adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang kemudian diorganisir data ke dalam kategori, memilih yang penting dan membuat kesimpulan mengenai “pembelajaran IPS menggunakan media online terhadap kegiatan belajar mengajar pada masa *new normal*”.

Pengujian keabsahan data untuk mengesahkan keabsahan data dalam penelitian ini maka harus dilakukan sebuah uji. Pengujian kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, *member check* dan penggunaan referensi.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan yang dilakukan tidak hanya dalam kurun waktu yang singkat. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan hubungan interaksi dengan subjek penelitian secara berkesinambungan di lingkungan belajar (dalam kasus ini peneliti dimasukkan di dalam grup WhatsApp guru dan siswa di SD Negeri 1 Tambakrejo).

### 2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara *men-cross check* data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain dengan menggunakan wawancara, peneliti juga mencari data melalui observasi dan angket. Perbedaan-perbedaan data yang didapatkan peneliti mulai dikaji ulang oleh peneliti untuk memastikan data yang didapatkan pada proses penelitian dianggap valid.

### 3. Member Check

*Member check* merupakan pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Data yang terkumpul direduksi dan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan yang didapatkan tersebut kemudian dibawa peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan *member check* pada setiap sumber data.

### 4. Penggunaan referensi

Peneliti membekali diri dengan catatan lapangan dan didukung oleh referensi berbentuk foto dan dokumentasi hasil dari observasi dan wawancara. Sedangkan referensi berbentuk dokumen antara lain berupa RPP yang digunakan guru sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar secara online.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara terstruktur dan terperinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian diperlukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Data display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling penting sering digunakan dalam menyajikan data di penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel maupun gambar pendukung.



### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan semenjak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara (belum final) dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau samar sehingga setelah diteliti kejelasannya mulai terlihat, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tambakrejo yang terletak di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dengan kode pos 63518. Bangunan sekolah menghadap ke sebelah timur dan memiliki halaman yang lumayan luas. Sekolah tersebut memiliki total enam ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang kantor guru, satu ruang UKS, satu ruang digunakan sebagai mushola dan dua kamar mandi yang satu digunakan untuk guru dan satunya lagi digunakan untuk siswa.

SD Negeri 1 Tambakrejo memiliki luas tanah sekitar 1.504 M<sup>2</sup> dan tanah tersebut sampai pada waktu skripsi ini dibuat masih tetap hak milik pemerintah desa Tambakrejo atas nama di atas dan tidak menjadi perselisihan dengan pihak lain mengenai haknya maupun batas-batasnya.

SD Negeri 1 Tambakrejo pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki total 92 peserta didik. SD Negeri 1 Tambakrejo didukung oleh dua belas tenaga pengajar yang terdiri dari satu kepala sekolah, enam guru kelas, satu orang guru agama PAI, satu orang guru olah raga, satu orang penjaga sekolah dan dua orang tenaga administrasi. Hampir seluruh tenaga pengajar memiliki pengalaman yang cukup dan tersertifikasi sehingga tidak diragukan lagi keprofesionalannya.

Adapula tenaga guru dan karyawan di SD Negeri 1 Tambakrejo disebutkan sebagai berikut:

Tri Winarsih, S.Pd (NIP.19630617 198303 2 010)

Widyawati, S.Pd (NIP. 19680511 199109 2 001)

Tatang Winarno, S.Pd (NIP. 19620404 198504 1 006)

Eny Suwarni, S.Pd (NIP. 19740907 199912 2 001)

Ahmad Zaini, S.Pd.SD (NIP. 19661030 200701 1 014)

Wahyu Widayanti, S.Pd.SD (NIP.19800810 200801 2 022)

Wiwin Rustyaningsih, S.Pd.SD (NIP 19771221 200903 2 001)

Pawit Suluri (19670707 200701 1 040)

Eki Setiarni, S.Pd.SD

Ghulam Robil Mirza, S.Pd

Andi Prayitno, S.Pd.I

Carlis Andi Wibowo, S.Pd (NIP. 19870219 201101 1 001)

Visi dan misi dari SD Negeri 1 Tambakrejo menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SD Negeri 1 Tambakrejo adalah sebagai berikut:

### 1. Visi

Berilmu, Taqwa, Santun dan Peduli Lingkungan.

### 2. Misi

- Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- Mengaplikasikan perilaku toleransi dan rajin ibadah.
- Berperilaku sopan terhadap guru dan sesama teman.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari pencemaran lingkungan.
- Mampu melestarikan alam dan mencegah kerusakan lingkungan sekolah.

## B. Hasil Penelitian

Tahap ini berisi tentang hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan angket yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Adapula wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka sehingga peneliti bisa dengan leluasa mengembangkan dan memperbanyak data yang diperoleh. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Data yang diperoleh masih bersifat mentah sehingga dibutuhkan pengolahan data secara tepat untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapun data yang diperoleh disajikan sebagai berikut ini:

## 1. Hasil Observasi

### a. Hasil Observasi Guru

Tabel 4.1 Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan <i>smartphone/gadget</i> sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media online pada Pembelajaran IPS serta memberikan pendahuluan/apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.	✓		
2	Guru memberikan petunjuk penggunaan dan pengerjaan melalui <i>WhatsApp Group</i> dengan jelas.	✓		
3	Guru mengirimkan link/materi melalui <i>WhatsApp Group/aplikasi</i> yang sudah ditentukan sebelumnya serta menanyakan apabila ada kesulitan.	✓		
4	Guru mendampingi siswa dan siswi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online pembelajaran IPS melalui daring.	✓		
5	Guru memberikan sebuah apresiasi kepada siswa-siswa yang melaksanakan pembelajaran online dengan baik dan benar.		✓	
6	Guru memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk tetap giat		✓	

belajar walaupun menggunakan media online sebagai alternatif belajar luring.			
--	--	--	--

Dari hasil tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembuka pelajaran, petunjuk pengisian tugas pembelajaran IPS dan memberikan pendampingan yang baik sehingga apabila ada siswa yang kesulitan, guru bisa membantu dengan mengirimkan saran pembelajaran pada waktu tersebut di dalam Grup WhatsApp. Tetapi dalam kegiatan penutup, belum ada apresiasi dan pemberian semangat dari guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media online sebagai alternatif pembelajaran luring yang tidak bisa dilaksanakan karena pandemi.

b. Hasil Observasi Siswa

Tabel 4.2 Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Peserta didik/siswa menyiapkan <i>smartphone</i> guna mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan media online pada pembelajaran IPS.	✓		
2	Peserta didik/siswa mengikuti petunjuk penggunaan media online yang dikirimkan guru melalui <i>WhatsApp Group</i> .	✓		
3	Peserta didik memiliki antusiasme terhadap pembelajaran IPS menggunakan media daring.		✓	

4	Peserta didik memiliki keterlibatan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online		✓	
5	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media online dalam pembelajaran IPS	✓		
6	Peserta didik/siswa semangat dan termotivasi untuk belajar dengan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online		✓	

Dari tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan media online walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki *handphone* sehingga harus masih meminjam orang tuanya untuk belajar. Tetapi dalam hal antusiasme dan keaktifan siswa cenderung rendah karena pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo masih seputar memberikan penugasan. Adapun pemberian penjelasan materi diberikan link-link video pembelajaran dari Youtube yang dinilai boros terhadap kuota internet. Kesungguhan belajar siswa sangat terlihat karena ketika guru memberikan penugasan atau materi di Grup WhatsApp, siswa memiliki kesungguhan dalam belajar mengingat mereka tidak bisa belajar secara normal (tatap muka) dikarenakan masa pandemi ini.

## 2. Hasil Wawancara

### a. Wawancara Guru

Wawancara yang dilaksanakan pada 21 Juni 2021 dengan narasumber guru kelas pada kelas V SD Negeri 1 Tambakrejo dengan nama Carlis Andi Wibowo, S.Pd (NIP. 19870219 201101 1 001) dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah menggunakan media online dapat membantu guru atau mempermudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS?	Dapat membantu. Namun kurang efektif dari pada pembelajaran secara luring.
Apa saja jenis-jenis kelemahan dari pembelajaran menggunakan media online sebagai alternatif belajar pembelajaran tatap muka pada pembelajaran IPS?	Kelemahannya, anak kurang fokus, kemudian ada yang terkendala karena tidak memiliki <i>handphone</i> pribadi sehingga harus meminjam orang tuanya dan juga ada keluhan orang tua mengenai paket data untuk internet.
Apa saja strategi yang guru siapkan demi menanggulangi kelemahan pembelajaran menggunakan media online khususnya pembelajaran IPS?	Guru menyiapkan materi menggunakan video sehingga mengurangi kejenuhan siswa dan guru mendaftarkan nomor <i>handphone</i> peserta didik untuk didaftarkan sebagai penerima kuota belajar bulanan dari Kemendikbud yang telah berjalan dengan baik.
Jika strategi-strategi penanggulangan tersebut telah dilakukan, seberapa	Sangat signifikan. Karena dari beberapa permasalahan tersebut sudah

<p>besar efeknya terhadap kelancaran dari proses pembelajaran?</p>	<p>dapat teratasi sehingga pembelajaran IPS menggunakan media online dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.</p>
<p>Model seperti apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online?</p>	<p>Pemberian tugas pembelajaran IPS melalui Grup WhatsApp, ada pula pemberian materi video pembelajaran IPS yang telah dibagikan linknya di Grup WhatsApp tersebut.</p>
<p>Kelemahan dan kelebihan apa saja pada model dan bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran IPS menggunakan media online?</p>	<p>Tentu semua itu tidak bisa dibandingkan dari pembelajaran tatap muka karena pembelajaran online inipun dikatakan alternatif. Tetapi kelebihanannya kita sebagai tenaga pendidik ikut serta dalam pencegahan dari penularan virus COVID-19 di lingkungan sekolah.</p>
<p>Bagaimana alternatif lain yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan dari penggunaan model pembelajaran yang biasanya guru terapkan dalam pembelajaran IPS menggunakan media online?</p>	<p>Alternatif lainnya yaitu ada pembelajaran tatap muka yang telah disepakati dari wali murid dan pemerintah desa dengan menggunakan infrastruktur umum seperti misalnya masjid untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dalam kelompok kecil dan tetap melaksanakan protokol kesehatan agar mengurangi kemungkinan terpapar.</p>



b. Wawancara Siswa

Wawancara diambil dari dua siswa dari total keseluruhan sepuluh siswa kelas V pada SD Negeri 1 Tambakrejo. Siswa pertama yang bernama Zaki dan Vani. Berikut adalah wawancara dari siswa tersebut:

Tabel 5.2 Wawancara Siswa Zaki

Pertanyaan	Jawaban
Apakah menggunakan media online membantu siswa dalam belajar pembelajaran IPS di masa pandemi? Jelaskan!	Membantu, namun tidak se-asyik dengan pertemuan tatap muka.
Menurut siswa, apakah penggunaan media online pada pembelajaran IPS yang guru berikan bisa dikatakan efektif?	Sudah, karena pembelajaran IPS yang dikirimkan oleh guru bisa saya pahami..
Apakah media online pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami pembelajaran?	Bisa. Sangat membantu.
Menurut siswa, apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan media online pada pembelajaran IPS berjalan secara efektif?	Kuota internet yang terbatas dan orang tua tidak bisa mendampingi ketika belajar.
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran IPS?	Penugasan, kuis dan video pembelajaran.
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru memberikan	Kelebihannya siswa tidak perlu keluar rumah. Kekurangannya siswa tidak

pembelajaran dengan model pembelajarannya menggunakan media online pada pembelajaran IPS?	mudah paham dan jenuh.
Bagaimana alternatif yang siswa inginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media online?	Pembelajaran melalui tatap muka atau games untuk refreshing.

Tabel 5.3 Wawancara Siswa Zaki

Pertanyaan	Jawaban
Apakah menggunakan media online membantu siswa dalam belajar pembelajaran IPS di masa pandemi? Jelaskan!	Membantu tetapi tidak menyenangkan.
Menurut siswa, apakah penggunaan media online pada pembelajaran IPS yang guru berikan bisa dikatakan efektif?	Iya. Karena pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.
Apakah media online pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami pembelajaran?	Membantu, namun membuat jenuh karena banyak tugas.
Menurut siswa, apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan media online pada pembelajaran IPS berjalan secara efektif?	Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i> dan juga paket internet. Padahal sinyal di sini (daerah desa Tambakrejo) bagus.
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam	Tugas, kuis dan video pembelajaran dari Youtube.

pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran IPS?	
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru memberikan pembelajaran dengan model pembelajarannya menggunakan media online pada pembelajaran IPS?	Saya merasa jenuh ketika pembelajaran IPS dengan media online. Namun kelebihannya siswa aman dari kemungkinan terkena virus karena ada di rumah.
Bagaimana alternatif yang siswa diinginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media online?	Pembelajaran tatap muka dan games berhadiah.

Apabila dilihat dari jawaban hasil wawancara siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa materi IPS yang diberikan guru melalui media online sudah tergolong berjalan dengan baik, baik itu berbentuk kuis, penugasan dan video pembelajaran. Namun di sisi lain siswa merasa terbebani dan jenuh karena penugasan-penugasan yang terlampai cukup sering. Siswa-siswa menginginkan pembelajaran tatap muka lagi karena dengan begitu mereka bisa bercengkerama dengan teman-temannya dan proses pembelajaran pun bisa mereka terima dengan senang hati, namun hingga pada saat ini penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih belum terkendali sehingga keinginan tersebut susah untuk terealisasikan.

c. Hasil Angket

Penggunaan angket dinilai tepat sebagai instrumen penelitian ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yang diisi oleh lima siswa dari total sepuluh siswa di kelas V SD Negeri 1 Tambakrejo sehingga dianggap dapat mewakili dari sampel keseluruhan. Angket yang digunakan memiliki skor yang sudah ditentukan oleh peneliti (lihat lampiran 5) beserta dengan teknik pengolahan datanya.

Hasil dari angket yang telah diisi tersebut mendapatkan hasil berupa skor yang baik (berdasarkan kriteria penilaian skor tabel penelitian). Lembar angket terdiri dari 10 poin pertanyaan, dengan masing-masing poin pertanyaan memiliki pilihan STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), S (setuju) dan SS (sangat setuju). Pilihan STS memiliki 1 skor penilaian, pilihan TS memiliki 2 skor penilaian, pilihan S memiliki 3 skor penilaian dan pilihan SS memiliki 4 skor penilaian. Sedangkan interval skor 0-25 memiliki kriteria kurang baik, interval skor 26-50 memiliki kriteria cukup baik, interval skor 51-75 memiliki kriteria baik dan interval skor 76-100 memiliki kriteria sangat baik.

Angket yang telah diisi oleh lima responden yang telah disebutkan sebelumnya memiliki rata-rata interval yang baik. Hal itu berarti bahwa data yang didapatkan dari angket mengenai pembelajaran IPS menggunakan media online yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik.

Jika hasil angket dari ke-lima subjek di atas dapat ditarik kesimpulan dari poin-poin angketnya bahwa rata-rata anak tidak merasa media online menjadi jawaban atas alternatif pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 ini dan mereka masih tergolong asing terhadap

pembelajaran IPS dengan media online karena penggunaan media online tersebut masih tergolong baru dan bentuknya adalah alternatif pembelajaran di SD Negeri 1 Tambakrejo.

Bentuk-bentuk pembelajarannya-pun kebanyakan berbentuk penugasan dan siswa masih mengalami kesulitan ketika pembelajaran IPS menggunakan media online berlangsung. Berbeda dengan penugasan, tetapi penyampaian materi berdasarkan hasil angket siswa di atas ada yang merasa bahwa penyampaian materi tersebut menyenangkan, ada pula yang merasa bosan, dan kemudian siswa diberikan rehat atau jeda supaya bisa beristirahat sehingga siswa bisa berkonsentrasi di pembelajaran selanjutnya.

d. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 dengan format satu lembar. RPP K13 format satu lembar tergolong *update* terbaru dari format-format RPP sebelumnya yang direvisi oleh Kemedikbud dengan aturan dalam surat edaran nomor 14 tahun 2019. Penggunaan RPP satu lembar yang digunakan di SD Negeri 1 Tambakrejo dinilai sederhana dan simpel namun tidak mengurangi kualitasnya. RPP satu lembar hanya memuat tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen.

Pada saat penelitian dilakukan, pembelajaran yang dilakukan pada Kelas V di SD Negeri 1 Tambakrejo pada saat itu adalah tema 6 (Panas dan Perpindahannya). Khusus pada penelitian dilaksanakan, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tambakrejo adalah pembelajaran tiga dan empat dengan pertimbangan memiliki muatan terpadu IPS sehingga

sesuai dengan fokus penelitian.

RPP yang digunakan pada saat pembelajaran tersebut dilakukan pada dasarnya berfokus kepada pembelajaran tatap muka. Namun guru sebagai pelaksana dan fasilitator mengadaptasikan RPP tersebut dan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran dari rumah. Walau di dalam RPP tersebut memiliki alokasi waktu yang kalau ditotal adalah 40 menit, namun dengan adanya keterbatasan-keterbatasan maka pembelajaran-pun dilaksanakan sedemikian rupa supaya indikator pencapaian, khususnya pada pembelajaran IPS yang terfokus kepada studi sosial dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

Bagian terakhir dari RPP satu lembar, yaitu penilaian (asesmen) berpusat kepada pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi untuk kerja proyek semua dapat dilaksanakan dengan modifikasi pembelajaran oleh guru dengan cara seperti penugasan-penugasan yang kualitasnya setara dengan pembelajaran tatap muka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan angket yang sudah peneliti lakukan, penerapan dari pembelajaran IPS menggunakan media online sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh seluruh guru dan murid di SD Negeri 1 Tambakrejo. Pandemi yang diakibatkan oleh virus COVID-19 ini menyerang banyak bidang penting di Indonesia, tak terkecuali bidang pendidikan dan SD Negeri 1 Tambakrejo menjadi salah satu instansi pendidikan yang terdampak akibat virus COVID-19 tersebut

sehingga tidak bisa melaksanakan program pembelajaran tatap muka sehingga harus menggunakan pembelajaran online sebagai alternatif yang dirasa tepat sebagai upaya pencegahan penularan virus. Maka dari itu harus ada terobosan baru yang inovatif, khususnya dalam bidang pendidikan.

Perlu diketahui bahwa RPP yang digunakan adalah RPP K13 format satu lembar yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengimplementasian pembelajaran IPS dengan media online yang berfungsi sebagai alternatif pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, sekarang harus dilakukan di rumah guna mencegah dari penyebaran virus COVID-19. Belajar di rumah tentu saja perlu dilibatkannya orang tua sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Ni'mah Afifah (2016: 15) di dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maka dari itu pembelajaran online di rumah pada dasarnya mengembalikan kewajiban orang tua sebagai salah satu pemberi pengajaran selain guru yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran IPS yang mencakup tentang ilmu-ilmu sosial di masyarakat menjadi penting supaya anak memiliki kemampuan bersosial di keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendukung dalam terlaksanakannya program alternatif pembelajaran ini, menjadi penting kehadirannya untuk membantu anak dalam belajar di rumah. Senada dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak.

Menurut Sanjaya (2013:211) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Seperti contohnya yaitu: 1) media auditif, 2) media visual, dan 3) media audiovisual. Kemudian media pembelajaran online yang digunakan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Tambakrejo, khususnya kelas V adalah menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Form, Quizziz dan Youtube. Maka jika dikorelasikan menurut pendapat di atas, media-media yang digunakan guru-guru di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah memiliki klasifikasi-klasifikasi yang sudah disebutkan tersebut. Youtube pada khususnya sebagai sarana belajar berbasis video pembelajaran yang kemudian linknya dibagikan ke dalam grub yang berisi guru kelas, siswa yang memiliki *handphone* dan orang tua yang mewakili anaknya yang tidak memiliki *handphone*.

Penggunaan *handphone* menjadi vital karena sarana utama untuk mengakses materi yang sudah diberikan guru yaitu menggunakan *gadget* atau *handphone* itu sendiri. Menurut Zainal Aqib (2013:59) menafsirkan bahwa *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pendapat tersebut relevan dengan kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Tambakrejo yang menggunakan *E-learning* pada saat ini. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang digunakan dalam format digital melalui teknologi internet. Sehingga bisa dikatakan bahwa *handphone* juga membutuhkan akses internet supaya bisa mengakses pembelajaran dari jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran tatap muka.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo bisa dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Guru dan siswa berperan aktif walaupun dengan sistem belajar jarak jauh dan siswa mendapat pendampingan dari orang tuanya. Pembelajaran



dilaksanakan dengan cara membagi materi atau penugasan melalui Grup WhatsApp yang berisi guru, siswa dan orang tua bagi anak yang *handphone*-nya gabung dengan orang tua.

## **2. Cara Mengatasi kelemahan dari penggunaan media online dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021**

Kelemahan dari penggunaan media online pembelajaran IPS-pun bisa dikatakan beragam. Tidak hanya pembelajaran IPS, namun pembelajaran lainnya seperti halnya matematika, bahasa Indonesia dan lain-lain juga mengalami kelemahan yang mendasar dalam hal input dan output pembelajaran. Khusus pada bidang IPS, anak-anak perlu dihadapkan terhadap problematika di masyarakat supaya bisa menjadi bahan belajar dan mereka bisa mendapatkan contoh *real* yang akan mereka hadapi di kehidupan bermasyarakat mereka. Apabila disebutkan pokok permasalahan dan cara mengatasinya, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Kelemahan dalam penguasaan materi**

Guru sudah memberikan materi sedemikian rupa sebagai upaya dalam pelaksanaan program belajar di rumah. Namun belajar di rumah membatasi gerak anak dalam aktif di dalam pembelajaran dikarenakan anak tidak mendapatkan pendampingan yang maksimal sehingga membuat anak untuk tidak bisa menanyakan kesulitan-kesulitan yang ia hadap.

Namun di sisi lain berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, kesiapan siswa dalam menjalankan program belajar di rumah sangat baik. Siswa mulai dengan menyiapkan diri pada jam pelajaran dengan baik yang sudah disepakati oleh mereka dan guru kelas sehingga pembelajaran bisa terlaksana tepat waktu. Peserta didik juga menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan penugasan atau materi yang telah

dibagikan di grub WhatsApp. Keterlibatan dan keaktifan siswa juga sangat terlihat ketika guru memberikan pembelajaran IPS melalui game-game di *Quizziz* yang dirasa siswa menyenangkan.

b. Permasalahan anak yang tidak memiliki *handphone*

Kepemilikan *handphone* menjadi hak yang tidak bisa dinikmati oleh umur anak SD, tidak terkecuali siwa-siswi SD Negeri 1 Tambakrejo yang tidak semuanya memiliki *handphone* pribadi sehingga harus meminjam orang tuanya ketika pembelajaran online dilaksanakan.

*Gadget* atau *Handphone* sendiri menjadi barang pribadi dalam keseharian manusia, karena di situ banyak hal-hal yang pribadi tersimpan. SD Negeri 1 Tambakrejo sendiri tidak bisa berbuat banyak dalam menanggulangi permasalahan pemerataan kepemilikan *gadget* sendiri karena itu semua di luar batas kemampuan dan faktor keamanan yang tidak memadai.

Tenaga pendidik di SD Negeri 1 Tambakrejo sendiri berupaya lain, yaitu mengadakan pembelajaran tatap muka yang sudah disetujui oleh wali dan melalui pemerintah desa sudah disetujui. Pembelajaran tersebut bersifat kelompok kecil yang diadakan di tempat umum seperti misalnya masjid dan mushola dan dilaksanakan secara bergantian agar siswa yang mendapat pembelajaran dapat merata.

c. Kuota internet untuk dapat mengakses pembelajaran

Kuota internet diperlukan untuk bisa mengakses internet dari *handphone* atau *gadget*. Maka dari itu kuota sangat dibutuhkan agar selain mempersiapkan *handphone* masing-masing, siswa tersebut juga harus memiliki kuota internet agar aplikasi yang dibutuhkan dapat diakses seperti halnya aplikasi WhatsApp, Quizziz, Google Form dan Youtube.

Sekolah sudah berupaya dengan program pendidikan yang diatur oleh Menteri Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021 untuk menunjang terlaksanakannya program belajar dari rumah.

Proses pelaksanaannya-pun tidak sembarangan. Sekolah sebagai fasilitator agar anak mendapatkan bantuan kuota belajar dengan cara mendaftarkan nomor *handphone* yang bisa ditransfer kuota belajar, tidak mengecualikan *provider* yang dipakai, namun dalam batas kuota internet yang sudah ditentukan. Kemudian nomor *handphone* tersebut dapat bantuan kuota bulanan yang berarti kuota internet yang dulunya menjadi penghambat, sekarang sudah teratasi dengan bantuan pemerintah yang sigap menghadapi pandemi COVID-19 dalam bidang pendidikan.

d. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah

Peran orang tua sebagai fasilitator pembantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam pembelajaran IPS menjadi sangat penting. Kehadiran orang tua dalam mendampingi menjadi bantuan ketika ada kesulitan ketika anak sedang belajar.

Namun tidak bisa dipungkiri ketika ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar karena harus bekerja, ada yang tidak bisa mendampingi karena tidak mampu dan ada juga orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar karena tidak bisa/gaptek (gagap teknologi). Tentu saja ini permasalahan yang sangat klasik, karena ketika ekonomi dan pendidikan menjadi sangat erat dan mendasar yang seharusnya menjadi perhatian serius di negara ini.

Dalam upayanya, sekolah memfasilitasi perihal pembelajaran dengan kelompok kecil yang dilaksanakan secara bergantian di tempat publik yang sepi, ada juga upaya pemberian materi *hard file* yang dicetak guru sebelumnya dan kemudian orang tua atau siswa mengambil di sekolah secara bergantian dan tentunya melaksanakan protokol kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas yang kemudian bisa menciptakan solusi-solusi lain yang lebih efisien dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan media online di masa pandemi berlangsung.

Dari kumpulan-kumpulan masalah di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai tenaga pendidik, khususnya di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah berusaha seoptimal mungkin untuk mungkin dalam mengatasi permasalahan yang ada. Cara yang diambilpun tergolong solutif karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti misalnya upaya pengajuan kuota internet ke pemerintah, pembelajaran diselingi *game* supaya anak tidak jenuh, upaya belajar tatap muka dengan kelompok kecil dan lain sebagainya.

### **3. Bentuk-bentuk dari model pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo tahun ajaran 2020/2021**

Banyak sekali model-model pembelajaran yang ada menjadikan dunia pendidikan sangat bervariasi. Masa pandemi ini menjadikan tantangan dalam dunia pendidikan untuk berkreasi dalam menciptakan model-model pembelajaran yang cocok digunakan ketika dilaksanakannya proses belajar online. Kita tentu mengenal tentang media visual, media audio dan media audio visual. Akibat perkembangan zaman, media online pun masuk dengan bantuan dari *handphone* yang terkoneksi dengan internet atau dengan kata lain *e-learning*. Sejalan dengan pendapat Menurut Zainal

Aqib (2013:59) menafsirkan bahwa *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang digunakan dalam format digital melalui teknologi internet. SD Negeri 1 Tambakrejo sendiri menjadi salah satu SD yang menggunakan media online tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, bentuk-bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan media online adalah: a) memberikan bentuk penugasan, b) memberikan game berbentuk kuis, c) memberikan video pembelajaran melalui Youtube.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media online dengan bentuk penugasan dinilai lebih simple dan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya. Terlebih lagi apabila penugasan berbentuk tanya jawab yang dituliskan di Google Form, bisa langsung muncul nilai dari pembuatan Form sebelumnya sehingga memudahkan tugas guru. Kemudian model guru memberikan kuis dari *Quizziz* karena anak menyukai model kuis dengan tema permainan yang disajikan di dalam *Quizziz* itu sendiri. Selanjutnya penggunaan media video dari Youtube diharapkan supaya anak bisa melihat penjelasan melalui audio visual sehingga tidak monoton pembelajaran IPS menggunakan media online hanya seputar penugasan-penugasan. Youtube sendiri sebagai *platform* yang tidak asing bagi anak dan dengan mudahnya anak mengakses aplikasi tersebut.

Pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran online khususnya pembelajaran IPS menggunakan media online memiliki varian yang bervariasi. Seperti halnya penugasan dengan berbagai bentuk, kuis dan video yang berasal dari Youtube sehingga dengan mudahnya anak bisa mengakses aplikasi tersebut. Pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa oleh guru tidak mengurangi esensi dari IPS sendiri yang berlingkup sosial

dan lingkungan. Guru memberikan contoh konkrit permasalahan yang ada di sekitar dengan baik walaupun melalui media online, sehingga anak tidak kehilangan maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian dalam mengerjakan skripsi ini dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Dalam kurun waktu tersebut peneliti mencoba memahami, melihat dari sudut pandang yang berbeda, menghayati dan belajar tentang berbagai hal yang ada di dalam sekolah, khususnya tentang pembelajara IPS menggunakan media online. Maka dari itu, perlu diperhatikan bahwa seiring dengan perkembangan kondisi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19 ini, bisa saja kegiatan sekolah bisa berubah sewaktu-waktu untuk menyesuaikan kondisi yang ada.
2. Subjek dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah guru kelas sendiri dan lima dari sepuluh total siswa kelas V di SD Negeri 1 Tambakrejo. Dengan demikian penelitian ini hanya melihat bagaimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada durasi dilaksanakannya penelitian hanya mengamati dari dalam Grup WhatsApp tentang bagaiman sikap siswa terhadap pembelajaran online tersebut dan juga bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran tersebut ketika pembelajaran online berlangsung.

## BAB V PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS menggunakan media online, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama adalah pembelajaran IPS menggunakan media online di SD Negeri 1 Tambakrejo bisa dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Guru dan siswa berperan aktif walaupun dengan sistem belajar jarak jauh dan siswa mendapat pendampingan dari orang tuanya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi materi atau penugasan melalui Grup WhatsApp yang berisi guru, siswa dan orang tua bagi anak yang *handphone*-nya gabung dengan orang tua.

Kedua guru sebagai tenaga pendidik, khususnya di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah berusaha seoptimal mungkin untuk mungkin dalam mengatasi permasalahan yang ada. Cara yang diambilpun tergolong solutif karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti misalnya upaya pengajuan kuota internet ke pemerintah, pembelajaran diselingi *game* supaya anak tidak jenuh, upaya belajar tatap muka dengan kelompok kecil dan lain sebagainya.

Ketiga model pembelajaran online khususnya pembelajaran IPS menggunakan media online memiliki varian yang bervariasi. Seperti halnya penugasan dengan berbagai bentuk, kuis dan video yang berasal dari Youtube sehingga dengan mudahnya anak bisa mengakses aplikasi tersebut. Pembelajaran yang didesain dengan sedemikian rupa oleh guru tidak mengurangi esensi dari IPS sendiri yang berlingkup sosial dan lingkungan. Guru memberikan contoh konkrit permasalahan yang ada di sekitar dengan baik walaupun melalui media online, sehingga anak tidak kehilangan maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri.

## 2. Saran

1. Penggunaan Grup WhatsApp sebagai media untuk membagikan pembelajaran atau informasi khususnya oleh pihak guru dan peserta didik di SD Negeri 1 Tambakrejo sudah dikatakan berjalan dengan baik. Namun alangkah baiknya guru tidak hanya men-*share* penugasan dengan dokumen, akan lebih baik jika guru juga memberikan semangat dan motivasi yang pada saat ini bisa dari berbagai bentuk yang cocok dengan karakteristik anak.
2. Pada akhirnya pembelajaran IPS menggunakan media online dari rumah, peserta didik masih membutuhkan pengawasan dan pendampingan orang tua. Orang tua disarankan untuk lebih peduli terhadap proses belajar anaknya sehingga ketika anaknya mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membantu sebisanya. Terlepas dari orang tua mampu membantu dengan pengetahuan mereka atau tidak, namun anak tidak sebaiknya lepas dan belajar sendiri. Guru juga memberikan pengawasan lebih lanjut ketika ada anak yang mengalami kesulitan belajar, seperti misalnya menanyakan apakah anak mengalami kesulitan atau dalam bentuk lain sehingga anak merasa terdampingi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, Ni'mah. 2016. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perseptif Naquib Al-Attas di Tengah Kemunduran Dunia Ilmiah Islam*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ebi, Kristie (et al). 2021. *Burning Embers: Synthesis of the Health Risk of Climate Change*. Jurnal Penelitian Lingkungan. Vol. 16 No. 4 tahun 2021. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abeadd>
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdikbud. 1996. *Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 1996 tentang Pembelajaran Terpadu*.
- Diningrat, Syaiputra Wahyuda Meisa, dkk. 2020. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, *Emergency Online Teaching: Early Childhood Education Lecturers' Perception of Barrier and Pedagogical Competency*, Vol 39, October 2020. Doi:10.21831/cp.v39i3.32304
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hilburg, Rachel. 2020. *Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From a Distance*, Singapura: Mei 2020. <https://doi.org/10.1053/j.ackd.2020.05.017>
- Instruksi Presiden. 2020. *Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan COVID-19*.
- Karwanti, Asrie. 2015. *Kemiskinan dan Kesenjangan*. Jurnal academia.edu
- Kemedikbud. 2019. *Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019*.

- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. *Plannning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher, New York.
- Keputusan Menteri Kesehatan. 2020. *Keputusan Menteri Keshatan Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Nomor HK.01.07*.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulthon. 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politiasi Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 9 No. 1, 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Edukasia.
- Suratman, Ki. 1983. *Pemahaman dan Penghayatan Azas-azas Tamansiswa 1922*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Meech, Sally, dkk. 2020. *Illinois: Online Learning Journal. Introduction to the Special Issue: Highlighting AERA's Online Teaching and Learning SIG 2020*. Vol 24(3) December 2020.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulu Pendidikan Islam yang Ideal*. Vol. IV. No. 1, 2016.
- Nursan, Dudi. 2020. *Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 4 No 1 Februari 2020.
- Peraturan Sekretaris Jenderal. 2021. *Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Pendidikan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI*.
- Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.

- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.
- Ping, Ng Sau, dkk. 2015. *The Effectiveness of Facebook Group Discussion on Writing Performance: A Study in Matriculation Collage, Malaysia*: Maret 2015. Vol 4, No 1, hal. 30-37. ISSN: 2252-8822. <http://iaesjournal.com/online/index.php/IJERE>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surat Edaran. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) pada Satuan Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Widoyoko, Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin. 2007. *Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Global*. Prosiding Seminas Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI November 2007. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Wilson, Agus. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (ONLINE) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global*. Vol. 5 No. 1. 2020. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI.
- Wulandari & Rivai Aisyah. 2018. *Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Pengasaan Konsep IPS Ditinjau dari Berpikir Kritis Siswa*. Vol. 5. No. 1. 2018. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.11181>.

# LAMPIRAN



Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

**Pada Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran IPS Menggunakan Media Online**

Tujuan : Untuk mengetahui pemanfaatan media online dalam pembelajaran IPS

Nama Guru :

Kelas/Sem :

Petunjuk :

1. Observasi terfokus kepada kegiatan dari guru.
2. Kolom penilaian diberikan tanda centang “√” pada kolom penilaian (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.
3. Apabila ditemukan detail-detail yang unik atau penting dalam proses pengamatan yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dapat ditambahkan dalam tabel (Keterangan).

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan <i>smartphone/gadget</i> sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media online pada Pembelajaran IPS serta memberikan pendahuluan/apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.			
2	Guru memberikan petunjuk penggunaan dan pengerjaan melalui <i>WhatsApp Group</i> dengan jelas.			
3	Guru mengirimkan link/materi melalui <i>WhatsApp Group/aplikasi</i> yang sudah ditentukan sebelumnya			

	serta menanyakan apabila ada kesulitan.			
4	Guru mendampingi siswa dan siswi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online pembelajaran IPS melalui daring.			
5	Guru memberikan sebuah apresiasi kepada siswa-siswa yang melaksanakan pembelajaran online dengan baik dan benar.			
6	Guru memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk tetap giat belajar walaupun menggunakan media online sebagai alternatif belajar luring.			



Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

**Lembar Observasi Siswa**

**Pada Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Media Online**

Tujuan : Untuk mengetahui pemanfaatan media online dalam pembelajaran IPS

Nama Siswa :

Kelas/Sem.. :

Petunjuk :

1. Observasi terfokus kepada kegiatan dari guru.
2. Kolom penilaian diberikan tanda centang “√” pada kolom penilaian (Ya) atau (Tidak) sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.
3. Apabila ditemukan detail-detail yang unik atau penting dalam proses pengamatan yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dapat ditambahkan dalam tabel (Keterangan).

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Peserta didik/siswa menyiapkan <i>smartphone</i> guna mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan media online pada pembelajaran IPS.			
2	Peserta didik/siswa mengikuti petunjuk penggunaan media online yang dikirimkan guru melalui <i>WhatsApp Group</i> .			
3	Peserta didik memiliki antusiasme terhadap pembelajaran IPS menggunakan media daring.			
4	Peserta didik memiliki keterlibatan secara aktif dalam			

	pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online			
5	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media online dalam pembelajaran IPS			
6	Peserta didik/siswa semangat dan termotivasi untuk belajar dengan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online			





### Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

#### Pedoman Wawancara Guru

Tujuan : Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap proses kegiatan belajar pembelajaran IPS menggunakan media online.

Nama Guru :

Kelas/Semester:

Metode : Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*in-dept interviewing*) yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi guru.
- b. Apabila guru mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, maka guru tersebut akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana.
- c. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, namun memuat konteks dan tujuan yang sama.

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Ketercapaian tujuan dari penggunaan media online pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS.	Apakah menggunakan media online dapat membantu guru atau mempermudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS?

2	<p>Cara Guru dalam mengatasi kelemahan dalam penggunaan media online sebagai sarana alternatif dari belajar tatap muka pada pembelajaran IPS.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja jenis-jenis kelemahan dari pembelajaran menggunakan media online sebagai alternatif belajar pembelajaran tatap muka pada pembelajaran IPS?</li> <li>2. Apa saja strategi yang guru siapkan demi menanggulangi kelemahan pembelajaran menggunakan media online khususnya pembelajaran IPS?</li> <li>3. Jika strategi-strategi penanggulangan tersebut telah dilakukan, seberapa besar efeknya terhadap kelancaran dari proses pembelajaran?</li> </ol>
3	<p>Penggunaan bentuk dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menggunakan media online pada pembelajaran IPS</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model seperti apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media online?</li> <li>2. Kelemahan dan kelebihan apa saja pada model dan bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran IPS menggunakan media online?</li> <li>3. Bagaimana alternatif lain yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan dari penggunaan model pembelajaran yang biasanya guru terapkan dalam pembelajaran IPS menggunakan media online?</li> </ol>

#### Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

##### **Pedoman Wawancara Respon Siswa**

Tujuan : Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap proses kegiatan belajar pembelajaran IPS menggunakan media online.

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Metode : Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*in-dept interviewing*) yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi siswa.
- b. Apabila siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, maka siswa tersebut akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana.
- c. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, namun memuat konteks dan tujuan yang sama.

No	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Ketercapaian tujuan dari penggunaan media online pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS.	Apakah menggunakan media online membantu siswa dalam belajar pembelajaran IPS di masa pandemi? Jelaskan!
2	Keefektifan penggunaan media online dalam pembelajaran IPS.	1. Menurut siswa, apakah penggunaan media online pada pembelajaran IPS yang guru berikan bisa dikatakan efektif? 2. Apakah media online pada pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami pembelajaran?

		3. Menurut siswa, apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan media online pada pembelajaran IPS berjalan secara efektif?
3	Variasi penggunaan bentuk dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menggunakan media online pada pembelajaran IPS	<p>1. Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran IPS?</p> <p>2. Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru memberikan pembelajaran dengan model pembelajarannya menggunakan media online pada pembelajaran IPS?</p> <p>3. Bagaimana alternatif yang siswa diinginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media online?</p>

## Lampiran 5 Pedoman Angket Siswa

### Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran IPS menggunakan media online kelas IV SD Negeri 1 Tambakrejo

A. Nama Siswa :

B. Kelas/No. absen :

D. Petunjuk :

1. Tulis nama , No. absen dan kelas pada tempat yang tersedia
2. Pilihlah jawaban dengan kenyataan yang kamu lakukan dengan memberi tanda centang (√)
3. Isilah beberapa pernyataan dengan jujur
4. Terdapat 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju)
5. Bila sudah selesai kembalikan naskah angket dan jawabannya kepada peneliti
6. Data yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) poin 4, S (Setuju) poin 3, TS (Tidak Setuju) poin 2, STS (Sangat Tidak Setuju) poin 1.

No	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1	Ketercapaian tujuan pembelajaran dari penggunaan media online pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS .	1,2,3,4
2	Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media online pada pembelajaran IPS.	5,6,7
3	Sikap siswa terhadap penggunaan online pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS.	8,9,10

**Kuisisioner terkait respon keaktifan belajar siswa menggunakan media WhatsApp Group**

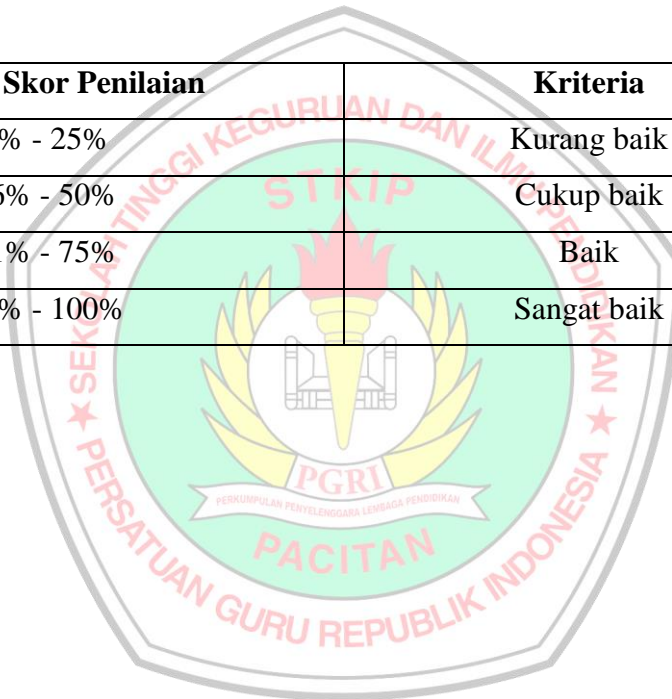
No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.				
2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.				
3	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan media online.				
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingintahuan dalam permasalahan sosial.				
5	Media online tergolong asing apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.				
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.				
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui media online.				
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.				
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.				

10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.				
----	---	--	--	--	--

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### Tabel Kriteria Skor Penilaian

Interval Skor Penilaian	Kriteria
0% - 25%	Kurang baik
26% - 50%	Cukup baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat baik



Lampiran 6 Hasil Angket Siswa

Angket Zaki

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.		✓		
2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.		✓		
3	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan media online.		✓		
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingintahuan dalam permasalahan sosial.		✓		
5	Media online tergolong asing apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.			✓	
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.		✓		
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui media online.		✓		
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.		✓		
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.		✓		



10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.		✓		
----	---	--	---	--	--

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{21}{40} \times 100\% = 52.5 \text{ (Baik)}$$

### Angket Vani

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.		✓		
2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.		✓		
3	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan media online.	✓			
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingin tahuan dalam permasalahan sosial.		✓		
5	Media online tergolong asing apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.	✓			
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.			✓	
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh		✓		

	guru melalui media online.				
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.	✓			
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.		✓		
10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.		✓		

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{18}{40} \times 100\% = 45 \text{ (Cukup Baik)}$$

#### Angket Gufron

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.		✓		
2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.		✓		
3	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan media online.		✓		
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingin tahuan dalam permasalahan sosial.		✓		
5	Media online tergolong asing apabila			✓	

	digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.				
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.		✓		
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui media online.			✓	
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.		✓		
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.			✓	
10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.			✓	

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{24}{40} \times 100\% = 60 \text{ (Baik)}$$

#### Angket Salwa

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.		✓		
2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.		✓		
3	Saya lebih semangat belajar ketika	✓			

	menggunakan media online.				
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingin tahuan dalam permasalahan sosial.		✓		
5	Media online tergolong asing apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.	✓			
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.	✓			
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui media online.			✓	
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.		✓		
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.	✓			
10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.			✓	

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{18}{40} \times 100\% = 45 \text{ (Cukup Baik)}$$

#### Angket Sifa

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran menggunakan media online membantu saya dalam memahami pembelajaran IPS.		✓		

2	Kegiatan belajar mengajar menggunakan media online membantu saya dalam memahami permasalahan sosial di masyarakat dengan baik.				✓
3	Saya lebih semangat belajar ketika menggunakan media online.				✓
4	Menggunakan media online mempermudah saya dalam menjawab rasa keingin tahuan dalam permasalahan sosial.	✓			
5	Media online tergolong asing apabila digunakan sebagai sarana pembelajaran IPS.		✓		
6	Materi yang diberikan cenderung sebagai tugas dari pada penjelasan.	✓			
7	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru melalui media online.	✓			
8	Media online membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.				✓
9	Cara penyampaian materi yang diberikan guru melalui media online tidak membuat bosan.	✓			
10	Guru memberikan jeda rehat untuk mengatasi kejenuhan saya terhadap pembelajaran menggunakan media online.			✓	

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{23}{40} \times 100\% = 57,5 \text{ (Baik)}$$

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI**

(Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun  
2019)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Tambakrejo  
Kelas / Semester : 5 / Genap  
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)  
Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPkn, IPS  
Pembelajaran ke : 3  
Alokasi waktu : 1 hari

▪ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membuat kesimpulan dari bacaan “Manusia dengan Lingkungan Alam”, siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan secara benar.
2. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya secara benar.
3. Dengan menuliskan hasil pengamatannya, siswa mampu membuat laporan hasil observasi di lingkungan sekitar tentang interaksi manusia dengan lingkungan secara tepat dan jelas.
4. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar.

▪ **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li><li>❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan</li></ul>	5 menit

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p>Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik <b>(Apersepsi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></li> <li>➤ Pastikan bahwa semua siswa berbagi pendapat dan pengetahuannya.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca bacaan: “Manusia dengan Lingkungan Alam” dengan saksama.<b>(Literasi)</b></li> <li>➤ Siswa menuliskan kata-kata baru yang ia temukan dari bacaan, lalu menuliskan 3 informasi penting.<b>(HOTS)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menuangkan pemahamannya tentang bacaan melalui kegiatan menulis.<b>(Creativity and Innovation)</b></li> <li>➤ Siswa mengidentifikasi pokok pikiran dan informasi penting yang ia temukan dalam setiap paragraf. <b>(HOTS)</b></li> <li>➤ Siswa mempresentasikan hasil tulisannya kepada teman sekelompoknya.<b>(Creativity and Innovation)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa akan melakukan pengamatan</li> </ul>	<p>30 menit</p>
-----------------------------	---	-----------------

	<p>terhadap lingkungan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dapat melakukan ini di rumah dengan bantuan orang tua. (<i>Collaburation</i>)</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa dan guru berdiskusi mengenai hak-hak yang dimiliki orang sebagai anak dan juga sebagai pelajar.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa membaca bacaan tentang Konvensi Hak-Hak Anak. (<b>Literasi</b>).</li> <li>➤ Guru dan siswa bisa membahas satu per satu 4 golongan hak anak agar siswa lebih paham maknanya.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan tentang hak dengan bahasanya sendiri. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</li> </ul> <p><b>Kerja Sama dengan Orang Tua</b> (<i>Collaburation</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <p>Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p>	



▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., Juni 20..  
Guru Kelas 5

(Tri Winarsih, S.Pd.)

NIP. 19630617 198303 2 010

(Carlis Andi Wibowo, S.Pd)

NIP. 19870219 201101 1 001)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI

(Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun

2019)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Tambakrejo  
Kelas / Semester : 5 / Genap  
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)  
Sub Tema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPkn, IPS  
Pembelajaran ke : 4  
Alokasi waktu : 1 hari

### ▪ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengisi diagram berdasarkan bacaan, siswa mampu menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi secara tepat dan jelas.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitarnya dan melengkapi tabel, siswa mampu menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan secara tepat.
3. Dengan membaca dan mempresentasikan isi bacaan, siswa mampu menjelaskan makna kewajiban secara percaya diri.

### ▪ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li><li>❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</li></ul>	5 menit

	<p><b>(Apersepsi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b></li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati lebih lanjut 2 gambar dari Buku Siswa.</li> <li>➤ Guru memberikan provokasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menjawab pertanyaan di Buku Siswa sesuai dengan bacaan dengan menggunakan kalimat lengkap</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengisi diagram, kemudian menuliskan penjelasan dari diagram tersebut dengan kata-katanya sendiri. <b>(Mandiri)</b></li> <li>➤ siswa saling berbagi hasil tulisannya. <b>(Collaburation)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggalnya.</li> <li>➤ Siswa melengkapi tabel dalam Buku Siswa tentang kegiatan interaksi antara manusia dan alam, dampak negatif, dan cara-cara untuk memperbaiki secara individu.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa berdiskusi mengenai hak-haknya di sekolah dan di rumah, juga kewajibannya</li> </ul>	30 menit

	<p>di sekolah dan di rumah dan menuliskannya dalam tabel.</p> <p>➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p><b>Ayo Renungkan</b></p> <p>Siswa melakukan refleksi diri dari pembelajaran yang sudah berlangsung.</p> <p><b>Kerja Sama dengan Orang Tua (Communication)</b></p>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <p>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p><b>Guru :</b></p> <p>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	5 menit

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., Juni 20..  
Guru Kelas 5

(Tri Winarsih, S.Pd.)  
NIP. 19630617 198303 2 010

(Carlis Andi Wibowo, S.Pd)  
NIP. 19870219 201101 1 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI

(Disusun Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun

2019)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Tambakrejo  
Kelas / Semester : 5 / Genap  
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)  
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)  
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, PPkn  
Pembelajaran ke : 3  
Alokasi waktu : 1 hari

### ▪ TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menemukan pokok pikiran bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak secara benar.
2. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia secara rinci.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara jelas.

### ▪ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li><li>❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li><li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari</li></ul>	5 menit

<p><b>Inti</b></p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b></p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa Mengamayi gambar nelayan yang sedang beraktivitas di tepi pantai</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa membaca teks bacaan “Kehidupan Nelayan Pemburu Paus”, siswa menggaris-bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dalam bacaan.<b>(Literasi)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disajikan di Buku Siswa. Dan mempresentasikan hasil analisis bacaanmu di depan kelas.</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Secara bergiliran, anggota kelompok mengambil gulungan kertas dari dalam wadah, siswa membuka gulungan kertas dan menuliskan jawaban di bawah pertanyaan. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan penjelasan tentang makna dari bacaan eksplanasi yang baru saja dibaca, guru mengaitkan bacaan tersebut dengan topik kegiatan manusia untuk membangun kehidupan sosial budaya masyarakat.<b>(Communication)</b></li> </ul> <p><b>Ayo Mengamati (Sintak Model Project Based Learning)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengamati kehidupan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggalnya.</li> </ul>	<p>30 menit</p>
--------------------	---	-----------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan.</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mencermati bacaan dan mencari konsep penting dari bacaan. <i>(HOTS)</i></li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa bersama kelompoknya, berdiskusi mengidentifikasi hak dan kewajiban beberapa komponen masyarakat seperti nelayan, petani, dan pelajar.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa mengidentifikasi kewajiban apa saja yang harus ia lakukan dan tingkatkan sebagai seorang pelajar. <i>(HOTS)</i></li> <li>❖ Siswa menuliskan kewajibannya dalam sebuah janji yang harus ia ingat dan ia lakukan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</li> <li>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	5 menit

▪ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., Juni 20..  
Guru Kelas 5

(Tri Winarsih, S.Pd)  
NIP. 19630617 198303 2 010

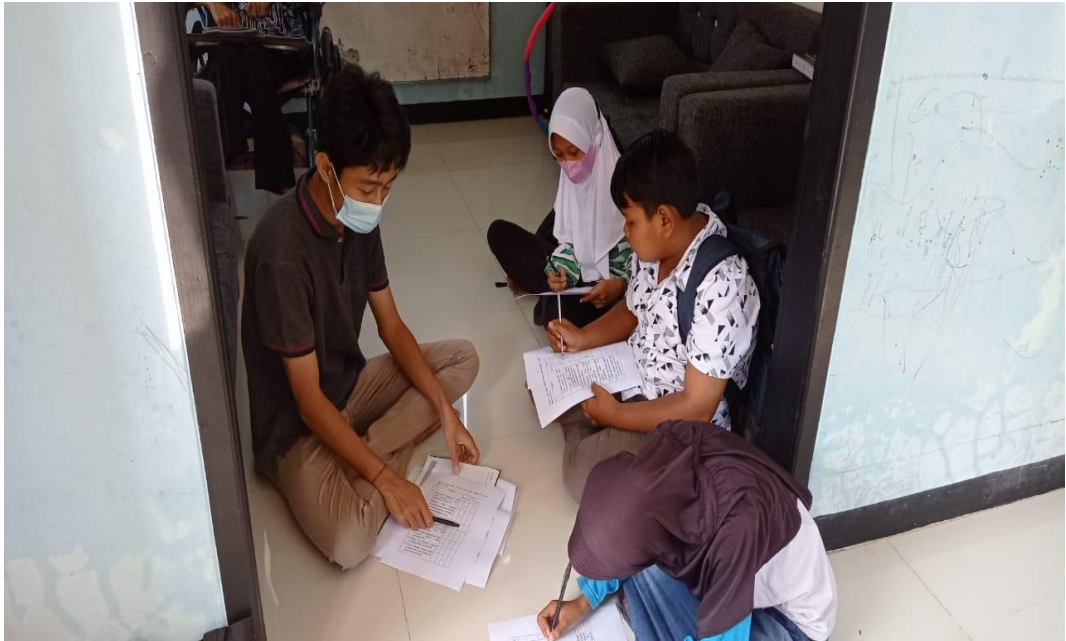
(Carlis Andi Wibowo, S.Pd)  
NIP. 19870219 201101 1 001





Lampiran 7 Foto Dokumentasi Penelitian





IGGI KE... AN ILMU  
STKIP



